

Analisis Survey Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan SDN 44 Sukasari

Desi Amelia

PGSD Universitas Terbuka

***Corresponding Author e-mail:** desiamelia2599@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan dalam mempelajari kebersihan tidak hanya bergantung pada materi yang diberikan melainkan juga ditentukan oleh antusiasme belajar dan bagaimana siswa mengimplementasikan dan mengembangkan tentang prinsip-prinsip kebersihan dalam rutinitas harian mereka. Penelitian ini dilakukan guna mengamati ketertarikan peserta didik dalam mempelajari PHBS yang berlokasi di SDN 44 Sukasari dan untuk menggali pandangan para peserta didik tentang pelaksanaan kebersihan di lingkungan sekolah serta untuk menelaah transformasi sikap yang muncul setelah PHBS dilaksanakan secara konsisten. Pendekatan kuantitatif melalui metode survei digunakan dalam studi ini. Data diperoleh melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator minat belajar seperti perasaan senang serta perhatian kemudian ketertarikan dan juga keterlibatan siswa sedangkan indikator sikap terhadap kebersihan mencakup kesadaran lalu tanggung jawab hingga siswa konsistensi dalam berperilaku. Data yang didapat kemudian dianalisis secara deskriptif agar bisa dijelaskan bagaimana tingkat minat belajar dan sikap siswa terhadap penerapan PHBS. Keaktifan mereka saat mengikuti proses belajar dan partisipasi dalam menjaga kebersihan kelas menunjukkan hal tersebut serta keinginan untuk menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat juga menjadi bukti nyata dari ketertarikan yang dimiliki. Sikap siswa mengenai kebersihan lingkungan sekolah tergolong positif yang tampak dari kesadaran mereka yang meningkat dalam membuang sampah pada tempat yang disediakan dan mencuci tangan sebelum serta setelah makan lalu menjaga fasilitas sekolah tetap bersih dan menjaga lingkungan sekolah agar tetap nyaman dalam menuntut ilmu. Menurut penelitian yang dilakukan perilaku siswa mulai mengalami perubahan ke arah yang lebih baik setelah metode pembelajaran PHBS diterapkan secara rutin di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa kebiasaan positif tersebut terus berkembang seiring dengan konsistensi penerapan program tersebut.

Kata kunci: *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), minat belajar, perilaku siswa, sekolah dasar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi aspek krusial dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang unggul serta berakhlak mulia dan juga mampu menghadapi persaingan. Sekolah yang berfungsi sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab bukan hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan melainkan juga untuk turut mengembangkan karakter dan nilai-nilai serta kebiasaan positif pada para peserta didiknya. Suatu hal mendasar yang perlu ditanamkan sejak usia dini adalah pemahaman akan urgensi menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau yang dikenal dengan PHBS. Diharapkan melalui pembiasaan PHBS yang dimulai sejak dini maka para siswa dapat mengembangkan kepedulian terhadap kesehatan pribadi mereka dan juga lingkungan di sekitar.

Serangkaian langkah yang dijalankan dengan penuh kesadaran untuk melindungi serta meningkatkan kondisi kesehatan seseorang itulah yang disebut sebagai perilaku hidup bersih dan sehat. Di sekolah penerapan PHBS dapat diwujudkan melalui beragam aktivitas sederhana seperti membiasakan cuci tangan memakai sabun sebelum dan sesudah makan serta membuang sampah pada tempatnya sambil menjaga kebersihan ruang kelas dan merawat lingkungan sekolah secara kolektif. Kebiasaan tersebut bukan sekadar menunjang terciptanya suasana belajar yang kondusif melainkan juga menghindarkan aneka penyakit yang berpotensi menghambat proses pembelajaran para siswa. Seluruh rangkaian kegiatan ini akan membentuk lingkungan yang sehat dan mendukung perkembangan akademik secara optimal.

Masa sekolah dasar merupakan fase krusial dalam pembentukan karakter serta pembudayaan pola hidup bersih dan sehat yang akan terbawa hingga usia dewasa karena pada rentang usia ini anak-anak lebih mudah menyerap dan membiasakan diri terhadap berbagai perilaku yang diajarkan sehingga pembelajaran tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tidak bisa hanya disampaikan secara teoretis melainkan harus diimplementasikan secara konkret dalam aktivitas keseharian yang mengikutsertakan siswa secara langsung dan partisipatif. Tingkat minat siswa turut menentukan keberhasilan belajar mereka karena ketertarikan yang kuat mampu mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan yang lebih besar dalam setiap aktivitas pembelajaran. Fatmawati (2017) menyatakan bahwa rentang usia antara enam hingga dua belas tahun merupakan periode perkembangan yang sangat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Sekolah dan keluarga harus secara konsisten menerapkan kebiasaan pola hidup sehat sebagai langkah pencegahan yang berkelanjutan. Perilaku hidup bersih dan sehat memiliki peranan yang sangat

krusial dan hal tersebut diperkuat oleh temuan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 yang mengungkapkan bahwa kondisi kesehatan masyarakat secara menyeluruh sangat bergantung pada bagaimana seseorang menjalankan praktik kebersihan. Apabila kebersihan tidak diperhatikan dengan baik maka tubuh akan menjadi lebih mudah terserang berbagai macam penyakit misalnya diare serta infeksi cacingan kemudian demam berdarah dan juga muntah berdarah. Menerapkan PHBS dijadikan langkah pencegahan yang cukup efektif oleh para siswa untuk menjaga kesehatan mereka.

Menerapkan PHBS bukan hanya bermanfaat untuk kesehatan tetapi juga mampu membentuk karakter disiplin serta tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap kebersihan akan lebih memperhatikan dan merawat kebersihan kelas sehingga halaman sekolah dan fasilitas umum yang digunakan secara bersama-sama pun tetap terjaga. Sikap peduli terhadap lingkungan ini akan terus terbawa oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Di lapangan masih dijumpai beberapa kendala berupa perilaku membuang sampah tanpa aturan serta kesadaran mencuci tangan yang belum tinggi dan partisipasi sejumlah siswa dalam aktivitas kebersihan sekolah yang belum optimal. Keadaan ini memperlihatkan bahwa pengertian mengenai PHBS belum seluruhnya diwujudkan menjadi kebiasaan yang dijalankan secara berkelanjutan.

SDN 44 Sukasari telah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip PHBS ke dalam proses pembelajaran dan seluruh aktivitas harian di lingkungan sekolah. Penerapan nilai-nilai tersebut dijalankan dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang lebih higienis dan kondusif serta memberikan kenyamanan bagi seluruh warga sekolah sehingga para siswa dapat mempertahankan konsentrasi mereka dan pada akhirnya mampu meningkatkan pencapaian akademik yang lebih baik. Agar pencapaian tujuan tersebut berlangsung optimal maka materi PHBS perlu disampaikan dengan menyesuaikan karakteristik serta keadaan peserta didik dan juga dihubungkan langsung dengan pengalaman konkret yang mereka hadapi setiap hari. Menurut Slameto (2015) minat dalam pembelajaran dapat berkembang ketika proses penyampaian materi dikemas secara menarik dan para siswa dilibatkan secara aktif di dalamnya. Minat belajar didefinisikan oleh Muhibbin Syah (2017) sebagai suatu kecenderungan yang muncul bersamaan dengan perasaan senang dan dorongan kuat untuk melaksanakan kegiatan belajar. Minat belajar memiliki pengaruh besar terhadap seberapa tinggi perhatian serta konsentrasi dan juga keterlibatan siswa saat mereka mengikuti proses belajar. Teori behavioristik yang dikemukakan oleh B.F. Skinner mengungkapkan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk melalui penguatan yang diberikan secara terus-menerus. Dalam kaitannya dengan PHBS

kebiasaan menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan secara berulang di sekolah diharapkan mampu membentuk kebiasaan positif yang tertanam kuat dalam diri siswa.

Penelitian perlu dilakukan berdasarkan uraian di atas guna mengidentifikasi tingkat minat belajar siswa pada pembelajaran PHBS dan juga sikap mereka dalam menerapkan kebersihan di lingkungan sekolah serta untuk mengetahui apakah terdapat perubahan perilaku setelah PHBS dilaksanakan secara berkelanjutan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan evaluasi dan masukan bagi pihak sekolah sehingga program PHBS dapat diperbaiki dan dikembangkan menjadi lebih efektif serta berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif melalui pelaksanaan survei sebagai teknik pengumpulan data. Dasar pemilihan pendekatan survei tersebut berlandaskan pada sasaran penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengkaji tingkat minat belajar para siswa beserta pandangan mereka mengenai implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS yang dilakukan di lingkungan sekolah. Arikunto pada tahun 2018 menyatakan bahwa penelitian survei merupakan prosedur yang dipakai untuk menghimpun data terkait kondisi atau peristiwa yang muncul di lapangan dengan memanfaatkan instrumen tertentu misalnya kuesioner. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang berlandaskan filsafat positivisme serta bertujuan mengukur variabel-variabel dalam penelitian melalui data berbentuk angka dan kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode statistik.

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif melalui rancangan survei yang bersifat deskriptif serta komparatif. Tingkat minat belajar siswa dan sikap mereka dalam menerapkan PHBS digambarkan melalui pendekatan deskriptif sedangkan kondisi siswa sebelum serta setelah menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat dibandingkan dengan pendekatan komparatif yang didasarkan pada data yang dikumpulkan dari kuesioner.

Penelitian ini dilangsungkan di SDN 44 Sukasari dengan alasan pemilihan lokasi didasari oleh fakta bahwa institusi pendidikan tersebut telah mengintegrasikan program PHBS ke dalam proses belajar mengajar dan aktivitas sekolah yang berlangsung setiap hari. Pelaksanaan riset berlangsung pada semester akademik 2026/2027 yang meliputi serangkaian tahapan berupa persiapan serta pengumpulan data lalu pengolahan data dan juga pembuatan laporan hasil penelitian.

Data primer serta data sekunder merupakan dua jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini. Data primer didapatkan secara langsung dari para siswa SDN 44 Sukasari melalui pengisian kuesioner yang berhubungan dengan minat belajar mereka dan juga sikap mereka terhadap penerapan PHBS. Sementara itu data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung yang ada di sekolah seperti catatan kegiatan kebersihan dan laporan sekolah serta berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan topik PHBS dan juga minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan meliputi kuesioner serta lembar observasi dan juga dokumentasi. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai cara memperkaya data penelitian dengan cara menghimpun foto-foto aktivitas kemudian arsip sekolah serta aneka dokumen yang berfungsi sebagai penunjang dalam proses pelaksanaan penelitian tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis tingkat minat belajar siswa terhadap pembelajaran PHBS di lingkungan SDN 44 sukasari yang terdiri atas 28 Siswa terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi hasil jawaban

Kategori jawaban	Jumlah siswa	Persentasi
Sangat Setuju (SS)	25 Siswa	89%
Setuju (S)	2 Siswa	7 %
Tidak Setuju (TS)	1 Siswa	4 %
Sangat Tidak Setuju (STS)	0 Siswa	0 %
Jumlah	28 Siswa	100 %

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan ditemukan persentase sebesar 89% yang masuk dalam kategori Sangat Setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat belajar siswa dalam mempelajari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 44 Sukasari tergolong sangat baik. Persentase yang tinggi tersebut menandakan bahwa mayoritas siswa menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap materi PHBS yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Respon positif yang ditunjukkan oleh para siswa membuktikan bahwa pembelajaran PHBS telah berhasil menanamkan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya menjaga kebersihan serta kesehatan. Materi yang disampaikan tidak hanya dipelajari melalui teori melainkan juga mulai diaplikasikan oleh siswa melalui

berbagai aktivitas yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Situasi ini mengindikasikan bahwa materi pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman keseharian lebih mudah diterima dan dimengerti oleh siswa.

Meskipun kategori yang sangat baik telah ditunjukkan oleh hasil yang diperoleh, masih terdapat sejumlah kecil siswa yang belum memperlihatkan tingkat pemahaman dan penerapan yang setara dengan mayoritas responden lainnya. Keadaan tersebut tampak dari adanya siswa yang memilih jawaban Setuju dan Tidak Setuju ketika mengerjakan angket yang telah dibagikan sementara sebagian besar lainnya memberikan respons yang lebih konsisten dan seragam. Dengan demikian kesenjangan pemahaman ini perlu menjadi perhatian agar seluruh siswa dapat mencapai hasil yang optimal pada penerapan materi selanjutnya serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembiasaan untuk menjalani pola hidup yang bersih serta sehat memerlukan waktu dan harus dijalankan secara berulang-ulang sehingga kebiasaan itu dapat terwujud dengan sempurna.

Menerapkan PHBS tidak cukup hanya dengan memberikan materi di dalam kelas melainkan juga membutuhkan kegiatan yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan melakukan kegiatan sehari-hari murid bisa mengerti kegunaan menjaga kebersihan dan kesehatan serta mulai terbiasa menerapkannya dalam hidup mereka. Pengalaman langsung ini menjadi jembatan antara teori dan praktik sehingga siswa tidak hanya memahami konsep kebersihan secara abstrak tetapi juga merasakan manfaatnya secara nyata dalam rutinitas harian mereka. Kegiatan seperti membersihkan kelas kemudian membuang sampah pada tempatnya serta mencuci tangan sebelum dan setelah beraktivitas sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan. Peran keluarga turut menentukan keberhasilan penerapan PHBS selain dukungan dari sekolah. Kebiasaan positif yang diajarkan di sekolah akan lebih mudah tumbuh apabila diperkuat pula di lingkungan rumah. Kerja sama yang terjalin antara guru dengan orang tua sangatlah penting supaya para siswa senantiasa memperoleh bimbingan dalam upaya menjaga kebersihan serta kesehatan diri mereka.

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PHBS memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan serta kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan sedangkan pembinaan dan pembiasaan tetap harus dilakukan secara berkelanjutan agar perilaku hidup bersih dan sehat tidak sekadar dipahami sebagai pengetahuan melainkan juga menjadi kebiasaan yang diterapkan setiap hari dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan di SDN 44 Sukasari minat

belajar siswa terhadap materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menunjukkan kategori yang sangat tinggi. Persentase yang besar ini menandakan bahwa mayoritas peserta didik mempunyai ketertarikan dan perhatian serta dorongan yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran tentang PHBS. Keadaan tersebut menunjukkan sebuah tanda yang menggembirakan bahwa bahan ajar yang diberikan dapat dipahami secara efektif oleh peserta didik serta memengaruhi partisipasi aktif mereka selama kegiatan belajar berlangsung.

Dalam perspektif teoretis minat untuk belajar menjadi salah satu elemen krusial yang mempengaruhi pencapaian hasil dalam proses pendidikan. Slameto (2015) menyatakan bahwa minat merupakan perasaan senang dan ketertarikan terhadap suatu objek atau kegiatan yang timbul tanpa tekanan dari luar. Seseorang yang berminat pada suatu pelajaran cenderung mencurahkan perhatian lebih besar dan merasa gembira saat mengikuti proses belajar sambil berupaya mendalami materi yang diajarkan. Tingginya angka minat belajar siswa terhadap materi PHBS mengindikasikan bahwa para siswa memiliki kecenderungan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran serta lebih mudah menyerap isi materi yang disampaikan.

Menurut Susanto (2016) minat belajar diartikan sebagai suatu dorongan yang berasal dari dalam diri individu dan mampu menimbulkan perasaan tertarik serta kesenangan terhadap aktivitas belajar sehingga individu tersebut terdorong untuk melanjutkan kegiatan belajarnya secara terus-menerus. Dalam konteks penelitian yang dijalankan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran PHBS terlihat jelas saat mereka memperhatikan penjelasan guru sambil menunjukkan keinginan kuat untuk memahami lebih dalam tentang perilaku hidup bersih dan sehat sehingga minat belajar mereka tergolong tinggi.

Keadaan ini menggambarkan bahwa para siswa telah menyadari betapa pentingnya materi PHBS untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka sedangkan materi PHBS sendiri adalah salah satu topik yang sangat dekat dengan keseharian siswa. PHBS merupakan serangkaian tindakan yang dijalankan secara sadar dari proses pembelajaran sehingga seseorang dapat mandiri dalam mengelola kesehatannya serta turut serta secara aktif menciptakan suasana lingkungan yang bersih dan sehat. Berdasarkan pernyataan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia penerapan PHBS di area sekolah memiliki sasaran untuk menanamkan kebiasaan pola hidup sehat sejak usia dini sehingga para siswa dapat merawat kesehatan pribadi mereka dan juga lingkungan di sekitar mereka. Kedekatan materi PHBS dengan aktivitas sehari-hari membuat siswa lebih mudah menangkap manfaat serta kepentingan dari isi pelajaran tersebut sehingga mereka cenderung

memperlihatkan ketertarikan yang besar saat mendalaminya.

Tingginya antusiasme siswa dalam mempelajari PHBS turut ditentukan oleh strategi pengajaran yang diterapkan oleh pendidik. Metode pembelajaran yang sesuai disebutkan oleh Djamarah dan Zain (2018) mampu mendorong peningkatan fokus serta dorongan belajar pada peserta didik. Ketika seorang guru menyajikan materi PHBS dengan pendekatan yang memikat seperti melalui demonstrasi mencuci tangan secara langsung dan pemanfaatan media visual serta video edukatif kemudian diskusi kelompok hingga kegiatan praktik nyata maka para siswa cenderung lebih cepat menyerap informasi tersebut sehingga proses belajar terasa menggembirakan bagi mereka. Pembelajaran yang penuh daya tarik ini mampu memicu tumbuhnya ketertarikan belajar yang lebih besar yang pada akhirnya membuat peserta didik lebih giat berpartisipasi selama sesi pembelajaran berjalan.

Teori motivasi belajar yang dijelaskan Uno (2021) menyatakan bahwa minat belajar sangat terkait dengan motivasi intrinsik siswa. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seseorang karena terdapat kebutuhan keinginan atau kesadaran untuk mempelajari sesuatu. Persentase minat belajar yang tinggi dalam studi ini menunjukkan bahwa siswa menyadari pentingnya menjaga kesehatan dengan menerapkan PHBS. Kesadaran itu mendorong para siswa agar mengikuti proses belajar dengan penuh kesungguhan serta berupaya mengaplikasikan ilmu yang didapatkan ke dalam aktivitas keseharian mereka.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mampu memikat minat siswa serta memiliki kemampuan untuk menumbuhkan pandangan yang baik terhadap kesehatan. Bandura melalui teori pembelajaran sosialnya menjelaskan bahwa seseorang belajar dengan cara mengamati dan meniru apa yang ada di sekelilingnya. Di lingkungan sekolah guru bertindak sebagai panutan yang memperlihatkan teladan dalam menjalankan kebiasaan bersih dan sehat kepada para siswa. Ketika para pendidik secara terus-menerus memperlihatkan kebiasaan yang baik serta memberikan dorongan semangat kepada murid-murid yang menjalankan pola hidup bersih dan sehat maka anak didik akan lebih cepat menyerap dan menjadikan perilaku tersebut sebagai bagian dari diri mereka. Proses ini mampu menumbuhkan minat yang lebih besar dari siswa terhadap topik PHBS sembari memotivasi mereka untuk menerapkannya dalam rutinitas keseharian yang mereka jalani.

Temuan dari studi ini memiliki keselarasan dengan sejumlah riset terdahulu yang mengindikasikan bahwa tingkat ketertarikan belajar yang signifikan memberikan kontribusi terhadap pencapaian dalam proses pembelajaran dan transformasi sikap peserta didik. Individu yang memiliki ketertarikan tinggi biasanya memperlihatkan keaktifan dalam mengajukan

pertanyaan dan konsentrasi yang lebih mendalam saat mengikuti kegiatan belajar serta kemampuan yang lebih baik dalam mengingat materi yang telah dipelajari. Dalam konteks PHBS diharapkan minat belajar yang tinggi tidak sekadar memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya hidup bersih dan sehat melainkan juga sanggup menciptakan kebiasaan positif seperti mencuci tangan dengan prosedur yang benar serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah lalu membuang sampah pada tempatnya dan juga mengonsumsi makanan sehat.

Hasil penelitian yang memperlihatkan angka 89% pada kategori Sangat Setuju telah membuktikan bahwa minat belajar siswa terhadap materi PHBS di SDN 44 Sukasari berada dalam taraf yang sangat baik. Relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari serta penerapan metode pembelajaran yang menarik menjadi faktor yang memengaruhi tingginya minat tersebut dan motivasi intrinsik siswa juga turut berperan bersama dukungan lingkungan sekolah yang mendorong penerapan PHBS. Kondisi ini merupakan modal yang sangat krusial untuk mewujudkan sasaran pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah sehingga terbentuklah peserta didik yang menguasai pengetahuan dan memiliki sikap serta perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara yang terus berlanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SDN 44 Sukasari dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS mendapat sambutan yang positif dari para siswa. Semangat belajar yang tinggi dari siswa selama mengikuti aktivitas pembelajaran yang berhubungan dengan PHBS menjadi bukti nyata dari respon tersebut. Sebagian besar siswa memperlihatkan minat dan perhatian serta partisipasi yang tergolong baik dalam berbagai kegiatan yang mendukung penerapan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

Para siswa telah memperlihatkan sikap partisipatif yang positif dalam upaya memelihara kebersihan serta kesehatan lingkungan sekolah. Kebiasaan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dan menjaga kerapian ruang kelas lalu mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas menjadi indikator bahwa prinsip-prinsip PHBS mulai dimengerti serta diimplementasikan dalam keseharian mereka. Perilaku siswa diamati berubah menjadi lebih baik setelah penerapan PHBS dilaksanakan secara berkelanjutan menurut penelitian tersebut. Kebiasaan yang diterapkan tanpa henti membuat siswa memahami urgensi pemeliharaan kebersihan serta kesehatan hingga metode ini perlahan terintegrasi sebagai elemen dari aktivitas keseharian mereka di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.

Pembelajaran PHBS mampu meningkatkan pengetahuan siswa sekaligus membentuk karakter dan membiasakan kebiasaan hidup sehat sejak mereka duduk di bangku sekolah dasar. Berdasarkan temuan penelitian yang sudah didapatkan, beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: 1) Untuk Pihak Sekolah. Sekolah sebaiknya secara berkelanjutan mendukung penerapan program PHBS melalui penyediaan sarana yang memadai misalnya tempat pembuangan sampah dan perlengkapan mencuci tangan serta lingkungan belajar yang bersih dan juga nyaman. Kegiatan yang berhubungan dengan kebersihan serta kesehatan perlu dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga dapat menjadi budaya sekolah yang dihayati oleh setiap warga sekolah. 2) Sementara itu untuk para guru mereka diharapkan mampu menyisipkan materi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam proses pembelajaran dengan pendekatan yang menarik serta mampu mendorong partisipasi aktif siswa secara penuh. Memberi teladan yang baik serta menjalankan kebiasaan secara konsisten merupakan hal yang penting supaya siswa lebih mudah mengadopsi gaya hidup bersih dan sehat dalam aktivitas keseharian mereka. 3) Untuk Orang Tua, mereka diingatkan agar berkolaborasi dengan pihak sekolah dalam proses membimbing serta mengawasi implementasi PHBS di lingkungan rumah. Dukungan yang berasal dari keluarga memiliki peran yang sangat krusial sehingga kebiasaan positif yang telah diajarkan di institusi pendidikan dapat terus dilaksanakan secara rutin dan tetap terpelihara dengan baik. 4) Bagi Siswa. Setiap siswa diharapkan mampu mempertahankan dan secara berkelanjutan menyempurnakan kebiasaan hidup bersih dan sehat yang telah mereka pelajari sehingga pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan pribadi serta lingkungan menjadi bagian dari tanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri dan juga orang lain. 5) Bagi peneliti selanjutnya. Jumlah partisipan yang diwawancarai dalam penelitian ini masih terbatas dan cakupan risetnya hanya dilakukan di satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke tempat lain. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat memperluas jumlah partisipan wawancara dan juga meneliti berbagai faktor tambahan yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi PHBS di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Wahyudi, S., & Frianto, D. (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah. *Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2(1), 3163–3172.
- Ariani. (2004). *Pengendalian Kualitas Statistik (Pendekatan Kuantitatif Dalam Manajemen Kualitas)*. Yogyakarta: Andi
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive*
- P-ISSN 2775-3034| E-ISSN 2775-3026 149

- Theory*. New Jersey: Prentice Hall.
- Gusman, G. & Putri, V. K. (2024). *Pengantar Kesehatan Lingkungan Teori Dan Praktek*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nurfatih, F., Ismaya, N., I., Sheila., & Triyani, S. (2022). *Analisis Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Disekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. 8(2), 2558—2565.
- Priyoto, Anisa D, Hartono A, Pitayanti A. (2018). *Perilaku Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan* (1st Ed.). Yogyakarta: Pustaka Panasea.
- Rosa Rokhayati, A. T. & Gumelar, W. S. (2023). *Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Menuju Sekolah Sehat Melalui Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs)*: Nem.
- Samin, R. & Subiyakto, R. (2023). *Aktualisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Lingkungan Sekolah Dasar*: Umrahpress.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.